KHUTBAH JUMAT, 19 DESEMBER 2025 M / 28 JUMADIL AKHIR 1447 H

CARA RASULULLAH
MENYATUKAN KELOMPOK YANG BERTIKAI

Oleh: Al-Habib Prof.Dr.KH.R. Shohibul Faroji Al-Azhmatkhan Al-Husaini

KHUTBAH KE-1

اَلحَمْدُ لِلهِ اَلحَمْدُ لِلهِ الّذي هَدَانَا سُبُلَ السّلاَمِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيّ الكَرِيمِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَه، ذُو اَلجَلَالِ وَالإكْرَام، وَأَشْهَدُ أَنّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسولُه. اللهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ وَبارِكْ عَلَى سَيِّدِنا مُحَمّدٍ وَعَلَى الِه وَأَصْحابِهِ وَالتَّابِعينَ بِإحْسانِ إلَى يَوْمِ الدِّين، أَمَّا بَعْدُ :

فَيَايُّهَا الإِخْوَان، أُوْصِيكُمْ وَ نَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي اْلقُرْاٰنِ اْلكَرِيمْ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الَّشيْطَانِ الرَّجِيْم. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وقال تعالى يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. صَدَقَ اللهُ العَظِيمْ

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah

Pada hari yang mulia ini, marilah kita meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT, dengan sebenar-benar takwa. Ketakwaan yang tidak hanya pada lisan, tetapi membuahkan amal shaleh, akhlak mulia, dan sikap yang mendamaikan di tengah umat.

Hadirin jama’ah Jum’at yang dirahmati Allah,

Dunia yang kita huni tak lepas dari konflik dan pertikaian. Perbedaan pendapat, gesekan kepentingan, dan perselisihan adalah sunnatullah dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam, membawa solusi untuk mendamaikan dan menyatukan. Teladan terbaik dalam hal ini adalah Rasulullah Muhammad

SAW. Bagaimana beliau mendamaikan dan menyatukan kelompok yang bertikai? Mari kita renungkan bersama.

Pertama, Rasulullah SAW mengedepankan prinsip persaudaraan (ukhuwah) yang dilandasi keimanan. Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا. [آل عمران: ١٠٣]

"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara." (QS. Ali Imran: 103)

Ayat ini mengingatkan kita akan kondisi masyarakat Jahiliah yang diliputi permusuhan, lalu Allah mempersatukan hati mereka melalui Islam. Rasulullah SAW adalah aktor utama dalam proses perdamaian ini. Beliau mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, meleburkan sekat kesukuan, dan menjadikan ikatan iman sebagai landasan utama.

Kedua, Rasulullah SAW bersikap adil dan tidak memihak, kecuali kepada kebenaran. Dalam mendamaikan pertikaian, beliau selalu mencari solusi yang paling adil, meski kadang terasa berat bagi salah satu pihak. Allah berfirman:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ [النساء: ٥٨]

"Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil." (QS. An-Nisa': 58)

Contoh nyata adalah Piagam Madinah. Saat tiba di Madinah, Rasulullah SAW tidak hanya mempersatukan kaum Muslimin, tetapi juga menyatukan berbagai kabilah Yahudi dan kelompok lain dalam satu kesatuan masyarakat (ummah) yang diikat oleh perjanjian yang adil. Beliau mengakui hak-hak masing-masing kelompok, menetapkan kewajiban bersama, dan menegaskan bahwa konflik harus diselesaikan dengan merujuk kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ketiga, Rasulullah SAW mengutamakan rekonsiliasi (ishlah) dan memaafkan. Setelah penaklukan Makkah (Fathu Makkah), situasi sangat genting. Orang-orang Quraisy yang telah menyakiti, mengusir, dan memerangi beliau selama bertahun-tahun menunggu dengan penuh ketakutan. Apa yang dilakukan Rasulullah SAW? Beliau bertanya, “Menurut kalian, apa yang akan kuperbuat terhadap kalian?” Mereka menjawab, “Kebaikan. Engkau saudara yang mulia, putra saudara yang mulia.” Lalu, Rasulullah SAW mengucapkan kalimat yang sangat agung,

لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ، اذْهَبُوا فَأَنْتُمُ الطُّلَقَاءُ

“Tidak ada celaan atas kalian pada hari ini. Pulanglah, kalian semua bebas.” (HR. Al-Baihaqi).

Inilah puncak dari akhlak pemaaf dan rekonsiliasi. Beliau menghapus dendam, mengampuni kesalahan masa lalu, dan membuka lembaran baru persatuan.

Keempat, Rasulullah SAW adalah komunikator yang bijak, mendengarkan semua pihak. Dalam suatu pertikaian, beliau tidak serta-merta memutuskan. Beliau mendengarkan dengan saksama setiap keluhan dan argumentasi. Dari sini, beliau memahami akar masalah dan menemukan solusi yang diterima semua pihak. Sebagaimana sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).

Salah satu akhlak mulia itu adalah menjadi pendengar yang baik sebelum memberi keputusan.

Hadirin yang berbahagia,

Pelajaran besar dari metode Rasulullah SAW adalah bahwa perdamaian sejati tidak dibangun di atas kemenangan satu kelompok atas kelompok lain, tetapi dibangun di atas fondasi keadilan, persaudaraan, dan kemaslahatan bersama. Mari kita teladani sikap beliau dalam kehidupan sehari-hari: dalam keluarga, tetangga, tempat kerja, dan dalam perbedaan pandangan di media sosial. Jangan sampai pertikaian sepele merusak ukhuwah kita.

Semoga Allah SWT memberikan kita kemampuan untuk meneladani Rasulullah SAW dalam mendamaikan dan menyatukan. Wallahu a’lam bish-shawab.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ. فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH II

اَلْحَمْدُ لِلهِ عَلىَ إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَامْتِنَانِهِ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى إلىَ رِضْوَانِهِ . اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وِعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كِثيْرًا أَمَّا بَعْدُ

فَياَ اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُواللهَ فِيْمَا أَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَـنَى بِمَلآ ئِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى ياَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا .

اَللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِياَئِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ اْلمُقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّهُمَّ عَنِ اْلخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِى بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلِى وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلَىيَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَاْلمُؤْمِنَاتِ وَاْلمُسْلِمِيْنَ وَاْلمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيآءُ مِنْهُمْ وَاْلاَمْوَاتِ

اَللّٰهُـمَّ أَعِزَّ ٱلإِسْلاَمَ وَٱلْمُسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَٱلْمُشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ ٱلْمُوَحِّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ ٱلْمُسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ .

اَللّٰهُـمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتْنَةِ وَٱلْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خَآصَّةً وَسَائِرِ ٱلْبُلْدَانِ ٱلْمُسْلِمِيْنَ عَآمَّةً يَا رَبَّ ٱلْعَالَمِيْنَ .

رَبَّنَا آتِنَاَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلْخَاسِرِيْنَ .

عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُنَا بِٱلْعَدْلِ وَٱلإِحْسَانِ وَإِيْتَآءِ ذِي ٱلْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنْكَرِ وَٱلْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ ٱلْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ